

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi komparatif antara alat bantu metronom dengan irama tepukan tangan pada pembelajaran tari saman terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tersana Kab. Cirebon, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Untuk efektifitas pembelajaran tari saman antara alat bantu irama tepukan tangan dan metronom diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat bantu metronom lebih efektif jika dibandingkan dengan irama tepukan tangan, hal ini terlihat dari hasil latihan gerak siswa ketika menggunakan alat bantu tepukan tangan dan metronom. Ketika menggunakan alat bantu tepukan tangan terkadang siswa dalam melakukan gerak yang telah diberikan observer terlihat merasa terbebani karena mereka harus mengingat gerakan sekaligus tempo yang telah mereka latih melalui tepukan tangan, namun dengan menggunakan alat bantu metronom siswa terlihat lebih santai karena ketika berlatih mereka tidak harus sambil mengingat tempo melainkan hanya menyesuaikan tempo yang dihasilkan dari bunyi metronom yang dioperasikan oleh observer. Dari apa yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan alat bantu metronom lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu tepukan tangan.

Adapun untuk tingkat keberhasilan yang diperoleh pada saat pembelajaran ternyata dengan alat bantu metronom lebih besar jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran dengan alat bantu tepukan tangan, kesimpulan tersebut terlihat dari penjabaran hasil melalui penghitungan data yang diperoleh dari nilai siswa pada setiap pertemuan. Untuk pembelajaran dengan menggunakan alat bantu irama tepukan tangan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{fX}{\Sigma f} = \frac{39.2}{8} = 4.9$$

Dan untuk pembelajaran dengan menggunakan alat bantu dari metronom diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{fX}{\Sigma f} = \frac{58.5}{8} = 7.3$$

Sedangkan untuk kelemahan dan kelebihan pembelajaran dengan alat bantu tepukan tangan dan alat bantu metronom terletak pada pribadi dan diri siswa yang menjadi sampel penelitian, karena untuk siswa usia kelas IV ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu cenderung mengalami perubahan emosi yang tidak menentu, hal ini yang menghambat penyampaian materi khususnya materi ragam tempo pada gerakan dan penguasaan rasa yang akhirnya membuat siswa terkadang mampu menangkap materi dengan baik dan terkadang tidak dapat menangkap materi yang di sampaikan oleh peneliti atau observer. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola hidup serta lingkungan tempat dimana sampel berinteraksi seperti lingkungan belajar serta lingkungan tempat tinggal. Namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan penggunaan alat bantu seperti tepukan tangan dan metronom dalam proses pembelajaran untuk melatih kepekaan sampel terhadap

ragam tempo dalam gerakan tari saman meskipun hasil yang diperoleh pada penggunaan alat bantu ini berbeda satu sama lain.

Pemberian sanjungan dan pujian pada sampel dilakukan untuk memotivasi agar sampel selalu bersemangat, penjagaan mutu pembelajaran yang dilakukan observerpun tetap dilaksanakan yaitu dengan cara, pemilihan cara penyampaian dan pemberian materi, penugasan, apa saja yang harus dikerjakan siswa, aturan-aturan yang observer jaga meski bukan merupakan aturan tertulis seperti tetap menjaga agar sampel tidak bosan dimana ini menjadi tugas observer. Dengan pengendalian mutu pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas, kualitas pembelajaran yang terjadi dapat dipertanggung jawabkan. Observer melihat bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada siswa untuk tingkat dasar ini begitu interaktif, karena tercipta suasana santai dan menyenangkan tetapi juga efektif dan efisiensi dari segi waktu.

Melalui serangkaian proses dan taktik yang dipaparkan selama penelitian, siswa mendapatkan hasil yang bisa dibilang baik. Perubahan ke arah lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan bahwa dengan penggunaan alat bantu metronom, rasa metris yang ada pada siswa lebih terlatih untuk lebih konstan jika dibandingkan dengan hanya tepukan tangan saja. Selain itu dalam proses tersebut juga terjadi hal interaktif, efektif dan efisien. Dari sisi psikologis pun berkembang dan mempunyai jiwa bersaing sehat dan berusaha untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

B. REKOMENDASI

Dalam setiap pembelajaran pasti di dalamnya ada kelebihan dan kekurangan dalam aspek-aspek tertentu. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa digunakan (diterapkan) pada proses pembelajaran selanjutnya, sedangkan untuk kekurangannya, harus ada sebuah perubahan menuju ke arah yang lebih baik lagi. Maka dari itu observer memberikan rekomendasi di antaranya:

1. SDN 1 Tersana Kabupaten Cirebon, ternyata memiliki anak didik yang cukup tinggi antusiasnya terhadap belajar. Meski dalam beberapa hal mereka cenderung cepat bosan dengan metode yang ada. Ini berarti pihak sekolah harus lebih kreatif dalam mencari metode penyampain materi dalam konsep pembelajaran apapun. Hal ini sesuai juga dengan kurikulum berbasis kompetensi dimana guru menyampaikan materi dengan terjun dalam dunia anak dan bukan sebaliknya.
2. Observer, untuk lebih menambah kreativitas dan variasi dalam memberikan materi dalam pembelajaran, tidak hanya terfokus pada hasil yang sudah ada. Hal ini bisa lebih membantu dalam pembelajaran karena pada jaman ini anak lebih mengenal dunia jamannya bukan lagi jaman observer maupun pendidik pada saat menimba ilmu di masa yang lalu. Pada jaman ini dibandingkan dengan lagu jaman klasik, karena dalam pembelajarannya banyak variasi dan tidak monoton atau tetap.

Selain evaluasi sangat penting untuk selalu dilakukan, diantaranya melalui tanya jawab untuk berbagai hal dalam proses pembelajaran guna mengetahui

apakah siswa mengerti mengenai materi yang diajarkan atau mungkin sebaliknya siswa masih belum mengerti.

3. Siswa, agar tetap kreatif dan tetap meningkatkan semangat berlatih dan belajar. Untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam berlatih carilah hal yang menarik melalui metode yang bisa didiskusikan dengan pelatih atau guru yang sesuai dengan jamannya.
4. Guru, pembelajaran tari saman dengan alat bantu ini bisa menjadi acuan untuk dapat mampu melakukan pengembangan penyampaian pembelajaran dengan alat bantu yang mampu menarik minat siswa dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan.

